

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEIKUTSERTAAN PUS PADA PROGRAM KB

Yesi Arisonaidah *¹, Yuliana *²

Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru

* email: yesimumtaz@gmail.com

ABSTRACT

The BKKBN Strategic Plan for 2020 - 2024 states that there is a decrease in contraceptive use. The use of contraceptives decreased from 57.9% to 57.2%. The high number of unmet needs (not using contrast) affects the tightness of the birth distance and the number of children born so that there is a high risk of maternal and infant mortality. This study aims to find out the factors related to PUS participation in the Family Planning Program. This type of research is quantitative using a research method based on positivism (concrete data) with a research design based on the philosophy of positivism. This research was conducted in the Pekanbaru City Health Center Working Area in November – March 2024. The population in this study is 302 people with a sample of 172 PUS. Porpusive sampling techniques, research instruments using questionnaires, data analysis using univariate and bivariate. Based on bivariate analysis with the chi square test, a value of $P = 0.000$ and a degree of error of 0.05 were obtained, then H_a was accepted and H_o was rejected, indicating the relationship between age, education, knowledge and support of the husband with the participation of PUS in the family planning program. It is recommended that respondents are smart and already know information about factors related to PUS's participation in the family planning program in the Pekanbaru City Health Center area in 2024 and PUS knows about contraceptives that aim to improve maternal and child welfare, prevent maternal death and pain, create a quality population, and quality resources.

Keywords: Age, Education, knowledge, husband support, family planning program

ABSTRAK

Rencana Strategis BKKBN Tahun 2020 - 2024 disebutkan bahwa adanya penurunan penggunaan kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi menurun dari 57,9% menjadi 57,2%. Tingginya angka unmet need (tidak menggunakan kontrasepsi) berpengaruh pada rapatnya jarak kelahiran dan banyaknya anak yang dilahirkan sehingga beresiko tinggi terhadap kematian ibu dan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan PUS pada Program KB. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan metode penelitian yang berlandaskan positivism (data konkret) dengan desain penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pekanbaru Kota pada bulan November – Maret Tahun 2024. Populasi dalam penelitian ini seluruh PUS berjumlah 302 orang dengan Sampel sebanyak 172 PUS. Teknik pengambilan sampel Porpusive Sampling, instrument penelitian menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Berdasarkan analisis bivariat dengan uji chi square didapat nilai $P = 0.000$ dan derajat kesalahan 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak menunjukkan adanya hubungan umur, Pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan PUS pada program KB. Disarankan responden sudah cerdas dan sudah mengetahui informasi tentang faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan PUS pada program KB di wilayah puskesmas Pekanbaru Kota tahun 2024 dan PUS mengetahui tentang alat kontrasepsi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, mencegah kematian dan kesakitan ibu, terciptanya penduduk yang berkualitas, dan sumber daya yang bermutu.

Kata kunci: Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Program KB

PENDAHULUAN

Di Indonesia di dalam Rencana Strategis BKKBN Tahun 2020 - 2024 disebutkan bahwa adanya penurunan penggunaan kontrasepsi modern yaitu Penggunaan kontrasepsi modern (*modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR*) menurun dari 57,9 persen (SDKI 2012) menjadi 57,2 persen (SDKI 2017).

Tingginya angka *unmet need* (tidak menggunakan kontrasepsi) berpengaruh pada rapatnya jarak kelahiran dan banyaknya anak yang dilahirkan sehingga beresiko tinggi terhadap kematian ibu dan bayi. Kehamilan yang tidak diinginkan juga bisa menyebabkan terjadinya aborsi yang juga meningkatkan resiko kematian pada ibu. *Unmet need* bukan hanya akan menjadi penyebab ledakan populasi melainkan juga bisa berpengaruh pada tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) yang menjadi penyebab 75% kematian ibu di Indonesia dan dunia. Wanita Pasangan usia Subur yang tidak menggunakan KB berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan, dan nifas (Asiyah & Wangi, 2020).

Adapun Faktor - Faktor yang memengaruhi partisipasi Pasangan Usia Subur mengikuti program KB yaitu Umur, pendidikan, pengetahuan, dan dukungan suami (Sitorus & Maimunah, 2019). Sejalan dengan penelitian Sari (2019) menyatakan bahwa ada faktor hubungan pengetahuan, pendidikan, dan peran Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) dengan akseptor KB, pada keikutsertaan Pasangan usia subur (PUS) pada program KB (Plutzer, 2021). Penelitian ini sejalan dengan Nursia (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ($p=0,041$) dengan keikutsertaan PUS dalam Program Keluarga Berencana (Nursia, 2019). Dan hasil penelitian Agustina Ida Pratiwi (2020)

menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan terhadap akseptor KB

berdasarkan pada hasil uji statistik Chi Square yang diperoleh nilai $p=0,000$ atau nilai $p < 0.05$. dan ada hubungan antara peran PLKB terhadap akseptor KB pada pasangan usia subur dengan partisipasi KB pada PUS berdasarkan pada hasil uji Chi Square diperoleh nilai $p=0,000$ atau nilai $p < 0.05$. (Pratiwi, 2016)

Dari data Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Kota presentase cakupan peserta KB aktif pada tahun 2021 dari 21 Puskesmas Kota dengan jumlah sasaran pasangan usia subur (PUS) sebanyak 163.237 peserta, sedangkan peserta KB aktif 126.0180 (77,3%). Adapun jenis pengguna KB suntik yaitu kondom sebanyak 8.638, pil sebanyak 26.924, Suntik sebanyak 63.738, AKDR/IUD sebanyak 11.960, implant sebanyak 11.378, MOW sebanyak 2.523, dan MOP 351, MAL (6 Bulan) sebanyak 798. Dan data rendah akseptor KB terletak di wilayah Puskesmas Pekanbaru Kota (73,1%).

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang Berhubungan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) Pada Program KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pekanbaru Kota Tahun 2024”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode kuantitatif. Desain penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pekanbaru Kota. Adapun Data diperoleh dengan menggunakan instrumen lembar checklist. Teknik pengumpulan data dimulai sumber data hingga tahap pengumpulan data. Adapun definisi operasional yaitu variabelnya umur, Pendidikan, pengetahuan, dukungan suami dan keikutsertaan PUS

pada program KB. Analisis data menggunakan Analisa univariat dan bivariat menggunakan uji *chi-square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Umur Dengan Keikutsertaan PUS Menjadi Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pekanbaru Kota Tahun 2024

Keikutsertaan Program KB								
Umur	Akseptor		Non Akseptor		Total		<i>p - value</i>	<i>α</i>
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Berisiko	72	85,7	12	14,3	84	100	0,000	0,05
Berisiko	53	60,2	35	39,8	88	100		
Total	125	72,7	47	27,3	172	100		

Sumber : Hasil Kuesioner

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji chi-square hasil $p\text{-value} = 0.000$ dan derajat kesalahan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan Pendidikan dengan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pekanbaru Kota Tahun 2024.

Rosita, N (2019) menyebutkan bahwa umur menjadi indikator dalam kedewasaan di setiap pengambilan keputusan yang mengacu pada setiap pengalamannya. Umur seseorang akan mempengaruhi perilaku sedemikian besar karena semakin lanjut umurnya, maka semakin lebih besar tanggung jawab, lebih tertib, lebih normal, lebih bermoral, lebih berbakti dari usia muda.

Sejalan dengan hasil penelitian Yenni safitri (2021) tentang faktor - faktor Ketidakikutsertaan PUS menjadi akseptor KB di wilayah kerja puskesmas kampar

tahun 2021 yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara umur dengan minat PUS mengikuti program KB. uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara umur dengan keikutsertaan responden menjadi akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar dengan $p\text{ value} = 0,000$.

Menurut asumsi peneliti responden dengan umur berisiko (<20 tahun) non akseptor KB karena ingin memiliki anak. Umur berisiko (>35 tahun) non akseptor karena mereka beranggapan bahwa peluang untuk hamil sangat kecil. Sedangkan responden umur tidak berisiko (20-35 tahun) menjadi akseptor kb KB tidak ingin memiliki anak lagi atau menjarakkan kehamilan dan responden umur yang tidak berisiko yang non akseptor KB karena ingin memiliki anak.

Tabel 2 Hubungan Pendidikan Dengan Keikutsertaan PUS Menjadi Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pekanbaru Kota Tahun 2024

keikutsertaan Program KB								
Pendidikan	Akseptor		Non Akseptor		Total		<i>p-value</i>	<i>α</i>
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	39	95,1	2	4,9	41	100	0,000	0,05
Sedang	69	84,1	13	15,9	82	100		

Rendah	17	34,7	32	65,3	49	100
Total	125	72,7	47	27,3	172	100

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji chi-square hasil p-value = 0.000 dan derajat kesalahan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan Pendidikan dengan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pekanbaru Kota Tahun 2024.

Pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting yang mungkin mempengaruhi pengetahuan seseorang dan sikap tentang metode kontrasepsi. Orang-orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memberikan respons yang lebih rasial dibandingkan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah, dan mereka juga akan lebih kreatif dan berpikiran terbuka mengenai usaha usaha pembaharuan. Ia juga lebih dapat menyesuaikan diri terhadap perubahan - perubahan sosial (Nasution, 2020).

Sejalan dengan hasil penelitian Netti Etalia (2023) tentang Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor KB Desa Ujung Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara

pendidikan dengan minat PUS mengikuti program KB. Dengan hasil uji chisquare diperoleh nilai p value = 0,000 yang artinya ada hubungan pendidikan terhadap keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB

Menurut asumsi peneliti, responden dengan Pendidikan rendah yang menjadi akseptor KB karena pengaruh dari teman sebaya ataupun orang tua responden sedangkan responden dengan pengetahuan rendah yang menjadi non akseptor karena kurangnya pada pengetahuannya. Dan responden dengan Pendidikan sedang yang menjadi akseptor KB karena mereka mengetahui manfaat dari KB, sedangkan responden dengan Pendidikan sedang yang menjadi non akseptor KB karena tidak ada dukungan suami. Dan responden dengan Pendidikan tinggi yang menjadi akseptor KB juga sangat berdampak pada pengetahuannya yang baik sehingga responden menggunakan kontrasepsi, sedangkan responden dengan pendidikan tinggi yang menjadi non akseptor karena ingin memiliki anak.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Dengan Keikutsertaan PUS Menjadi Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pekanbaru Kota Tahun 2024

Keikutsertaan Program KB								
Pengetahuan	Akseptor		Non Akseptor		Total		<i>p- value</i>	A
	N	%	N	%	N	%		
Baik	91	88,3	12	11,7	103	100	0,000	0,05
Cukup	32	43,2	27	45,8	59	100		
Kurang	2	20	8	80	10	100		
Total	125	72,7	47	27,3	172	100		

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil uji chi-square hasil p-value = 0.000 dan derajat kesalahan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan

Pengetahuan yang menyebabkan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pekanbaru Kota Tahun 2024.

Pengetahuan merupakan Semua aspek pendidikan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh individu atau masyarakat. Pengetahuan juga mempengaruhi kemauan dan kemampuan masyarakat untuk berperan serta dan memahami program keluarga berencana.(Nasution, 2020). Pengetahuan tentang metode kontrasepsi dimana tingkat pengetahuan tentang metode kontrasepsi tersedia, keamanan dan cara pemakaian metode-metode tersebut, kontrasepsi yang mereka gunakan, termasuk pengetahuan tentang kemungkinan efek samping dan komplikasinya. (Husna; & Donal, 2021).

sejalan dengan hasil penelitian Khaerunnisa (2018) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Pasangan Usia Subur Dalam Mengikuti Program KB di Desa Jaraksari Kabupten Wonosobo yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan minat PUS mengikuti program KB. Dengan hasil uji chisquare di peroleh nilai p value = 0,000

Menurut asumsi peneliti, responden dengan pengetahuan kurang yang menjadi akseptor KB karena dukungan keluarga dan teman sebaya, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang yang menjadi non akseptor KB karena mereka takut dengan efek samping dari KB misalnya bertambahnya berat badan. Dan responden yang menjadi akseptor KB karena seiring berkembangnya zaman dapat informasi dari sosial media serta lingkungannya sedangkan responden dengan pengetahuan cukup yang menjadi non akseptor KB karena mereka masih mempercayai banyak anak banyak rezeki. Dan responden dengan pengetahuan baik yang menjadi akseptor KB karena mereka mengetahui banyak manfaat dari penggunaan KB, dan responden yang menjadi non akseptor Kb karena ingin memiliki seorang anak.

Tabel 4 Hubungan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan PUS Menjadi Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pekanbaru Kota Tahun 2024

Keikutsertaan Program KB								
Dukungan Suami	Akseptor		Non Akseptor		Total		<i>p - value</i>	<i>A</i>
	N	%	N	%	N	%		
Mendukung	118	80,3	29	19,7	147	100	0,000	0,05
Tidak Mendukung	7	28	18	72	25	100		
Total	125	72,7	47	27,3	172	100		

Dari hasil uji chi-square hasil p-value = 0.000 dan derajat kesalahan 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan Dukungan Suami dengan keikutsertaan PUS menjadi akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Pekanbaru Kota Tahun 2024.

Menurut Rosita, N, dkk (2019), Dukungan suami sangat diperlukan dalam melaksanakan Keluarga Berencana. Dukungan suami dapat mempengaruhi

perilaku istri. Apabila suami tidak mengizinkan atau mendukung, maka para

istri akan cenderung mengikuti dan hanya sedikit istri yang berani untuk tetap memasang alat kontrasepsi. Perilaku terbentuk melalui suatu proses, yang berlangsung dalam interaksi manusia dengan lingkungannya. Dukungan emosional suami terhadap istri dalam keluarga berencana dapat perilaku dan sikap istri untuk menjadi akseptor KB.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Husna & Donal, 2021, tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Program Keluarga Berencana Di Wilayah Kecamatan Peudawa yang menyimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan dengan Ikut Serta dalam program Keluarga. Dengan hasil chi-square di peroleh nilai probabilitasnya (0,000).

Menurut asumsi peneliti, responden yang tidak mendapat dukungan suami akan berdampak pada responden yang menjadi non akseptor KB karena responden harus mendapatkan persetujuan dari suami, namun responden yang tidak mendapatkan dukungan suami menjadi akseptor KB karena menggunakan Kb secara diam – diam tanpa sepengetahuan suaminya. Begitu pula sebaliknya responden yang mendapat dukungan suami akan memicu dan mendukung kemauan responden untuk menjadi akseptor KB, namun ada juga responden non akseptor KB karena responden takut efek samping dari penggunaan KB.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian di diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan antara umur, pendidikan, pengetahuan dan dukungan suami dengan keikutsertaan pasangan usia subur (PUS) pada program KB di wilayah puskesmas pekanbaru kota tahun 2024 dengan nilai *p value* 0,000.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memfasilitasi penelitian ini, dan semua pihak yang terlibat yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanto, U. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 1, 32–41.

Asiyah, S., & Wangi, I. S. K. (2020). *Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Wilayah Desa Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk*. *September*, 681–689.

Br Brahmana, N. E. (2018). Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor KB Desa Ujung Payung Kecamatan Payung Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 17(1), 13–20. <https://doi.org/10.33221/jikes.v17i1.54>

Fitriani, D., Apriani, W., & Hernanda, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakikut Sertaan Pasangan Usia Subur Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana Di Puskesmas O Mangunharjo Kab. Musi Rawas. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.31602/ann.v7i1.2975>

Harahap, S. R., Studi, P., Program, K., Kesehatan, F., Aufa, U., & Padang sidimpuan, D. I. K. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan KB Suntik Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Batang Bulu Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021*.

Husna, & Donal, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Program Keluarga Berencana Di Wilayah Kecamatan Peudawa Kabupaten Aceh Timur Factors Related To Participation in Following Family Planning Program in Peudawa District Area. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1322–1331.

Lagu, A. M. H., Raodhah, S., Surahmawati, & Nursia. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Gowa. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 11(2), 156–168.

- Lara. (2022). Faktor - Faktor yang Memengaruhi Minat Ibu dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Di Wilayah Puskesmas Bandarharjo Semarang. *γ787*, 8.5.2017, 2003–2005. www.aging-us.com
- Lumbantoruan, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana (KB) Didesa Banjar Hulu Kecamatan Ujung Padang Kabupaten Simalungan. *Tekesnos*, 3(2), 5–24.
- Mayla, Kholisotin, & Agustin, D. Y. (2019). Pengaruh Efek Samping Penggunaan Kontrasepsi Terhadap Kejadian Unmet Need Di Wilayah Kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 8(1), 53–65.
- Nabila, D. T., & Nindya, D. N. A. (2021). Dukungan Suami dan Unmet Need KB Pada Wanita Pasangan Usia Subur (WPUS). *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 79. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4633>
- Nasution, F. A. (2020). Jurnal Media Sosiologi. *Jurnal Media Sosiologi*, 23(2), 141–154.
- Notoatmodjo. (2019). *Metode Penelitian Kesehatan*. rineka cipta.
- Nujulah, L. (2022). *Buku ajar kesehatan reproduksi dan pelayanan keluarga berencana*. Rena Cipta Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=dWB9EAAAQBAJ>
- Nurma, D. A. (2021). Analisis Faktor Penyebab Penggunaan Kontrasepsi Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Ikesma*, 17(November), 29. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v0i0.27219>
- Plutzer, M. B. B. and E. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Tahun 2021*. 6.
- Pratiwi, A. I. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Kontrasepsi Di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 1–11.
- Putri, D. (2018). Faktor faktor yang berhubungan dengan partisipasi Akseptor KB dalam kampung KB. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6b>
- Romiyati, R. (2020). *Gambaran Akseptor KB di Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta*. 1–22.
- Saraswati. (2008). faktor risiko terjadinya kehamilan tidak diinginkan pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Surabaya. *Revista de Trabajo Social*, 11(75), 23–26. http://www.desarrollosocialyfamilia.go.b.cl/storage/docs/Informe_de_Desarrollo_Social_2020.pdf%0Ahttp://revistas.u cm.es/index.php/CUTS/article/view/44540/44554
- Siregar, I. R. D. (2019). Faktor Yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (Suami) dalam Ber KB di Kelurahan Perintis Wilayah Kerja Puskesmas Glugur dapat Medan Tahun 2019. *Skripsi*.
- Sitorus, N. Y., & Maimunah, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan program Keluarga Berencana (KB) di kota Medan. *Jurnal Kebidanan*, 13(4), 416–423.
- Tempo, P. D. D. A. (2019). *Berbagai Macam Alat kontrasepsi Pada Pria dan*

Wanita. Tempo Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=XmpREAAAQBAJ>

Tridhandy, R. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Usia Subur Di Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung*. 1–23.

Yohana, H. I. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Pasangan Usia Subur dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kota Batu*. 156.